

## **HUBUNGAN ANTARA GAYA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA PENDIDIK DI SMK NEGERI 3 JAYAPURA**

**MARIA CHRISANTI HOAR<sup>1)</sup>, MEYLANI A. TIJOW<sup>2\*)</sup>, DIKI KURNIAWAN<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih  
email: mariachri.hoar212@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih  
email: ehmeland@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih  
email: dikikurniawan84@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepala sekolah, kinerja pendidik, dan hubungan signifikansi antara keduanya di SMK Negeri 3 Jayapura. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah 110 yang terdiri dari kepala sekolah dan pendidik. Sampel yang diambil adalah sebesar 86 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 %. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan produk dari perhitungan korelasi momen dan dibantu SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya komunikasi kepala sekolah di SMK Negeri 3 Jayapura berada pada kategori tinggi dengan rerata 109,49 dengan standar deviasi 11,118. (2) Kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 157,26 dengan standar deviasi 18,671. (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi kepala sekolah dengan kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura. Hal ini ditunjukkan melalui nilai  $r_{hitung} 0,066 \leq r_{tabel} 0,220$ .

**Kata kunci: Gaya Komunikasi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komunikasi dan Kinerja Guru**

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the principal's communication style and the teachers' performance at SMK Negeri 3 Jayapura, and also to find out the significance relation between both. This was a quantitative research. The population that is used was 110 that is include the principal and the teachers. Sample that is used was 86 people with significant level of 0.05%. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. Data analysis was performed using product moment correlation and using SPSS version 23 for windows. Based on the results, this research showed that: (1) The principal's communication style in SMK Negeri 3 Jayapura is in the high category with a mean of 109.49 and a standard deviation of 11.118. (2) The teachers' performance in SMK Negeri 3 Jayapura is in the high category with a mean of 157.26 and a standard deviation of 18.671. (3) There is no significant relation between the principal's communication style and the teachers' performance at SMK Negeri 3 Jayapura. It showed by  $r_{hitung} 0,066 \leq r_{tabel} 0,220$ .*

**Keywords: Communication Style, Teachers, Teacher's performance, communication and performance of Teachers.**

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang menjalankan pendidikan, dimana terdiri dari sejumlah komponen yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing. Dikutip oleh GTK Dikdas (2020) dalam artikelnya mengenai Sekolah Penggerak, Supriano sebagai Plt. Dirjen GTK mengungkapkan bahwa sekolah wajib memiliki empat komponen yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa hingga terciptanya komunitas penggerak di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab untuk memahami proses pembelajaran siswa dan mengembangkan kompetensi mengajar guru. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan secara umum bahwa kepala sekolah memiliki peran utama sebagai komponen penggerak di sekolah.

Yuwarti dan Virgiawan (2013) menuliskan bahwa diperlukan koordinasi yang baik antara pimpinan dan karyawan untuk menghasilkan kerjasama yang baik. Koordinasi tersebut dapat diperoleh melalui komunikasi yang efektif antara keduanya. Hal ini juga berlaku dalam lingkungan sekolah, dimana koordinasi antara kepala sekolah dan guru menjadi faktor penentu terwujudnya sekolah penggerak.

Teori komunikasi yang diungkapkan oleh Rogers sebagaimana dikutip oleh Ngalimun (2017) adalah komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan

sumber informasi dan satu atau lebih penerima, dimana terdapat pengalihan suatu ide yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Gaya komunikasi menurut Widjaja (2000) adalah "*alat perilaku pribadi yang terspesialis yang digunakan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu*". Berdasarkan teori diatas dapat ditarik sebuah garis besar mengenai gaya komunikasi yaitu suatu perilaku khusus seseorang untuk menyampaikan informasi kepada satu atau lebih penerima yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dari penerima tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.

SMK Negeri 3 Jayapura merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di Jayapura yang sudah terakreditasi A. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Abepura Kotaraja. Sebagai salah satu sekolah kejuruan yang banyak diminati, SMK Negeri 3 Jayapura memiliki kualitas yang unggul dengan diterapkannya standart mutu ISO 9001:2008.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan selama 3 bulan dari Februari sampai April 2019. Peneliti menemukan salah satu permasalahan mengenai komunikasi di sekolah ini adalah tidak efektifnya komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Hal ini terlihat dimana masih terdapat beberapa guru kurang disiplin waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai

tenaga pendidik. Kurang disiplin waktu yang dimaksud adalah hadir di sekolah selalu terlambat dan pulang sebelum waktunya.

Maret 2019 kepala sekolah mengantisipasi disiplin waktu guru dengan pemberlakuan daftar hadir *finger print* yang berlaku untuk seluruh pegawai di sekolah baik itu guru sebagai tenaga pendidik maupun tenaga administrasi sebagai tenaga kependidikan. Namun, pemberlakuan daftar hadir tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan waktu guru. Hal menarik lain yang peneliti temukan bahwa meskipun kedisiplinan waktu guru menjadi salah satu masalah yang paling terlihat, namun dalam aspek pekerjaan lainnya koordinasi antara kepala sekolah berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk melihat keefektifan gaya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru sebagai pendidik di sekolah ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di sekolah berbeda di Jayapura mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah (Lesomar, 2019), kompetensi manajerial kepala sekolah (Muzakir, 2019) supervisi akademik kepala sekolah (Alam, 2018) terhadap kinerja pendidik. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang digunakan. Adapun penelitian lain yang

berkaitan ditulis oleh Kumara (2009) tentang hubungan gaya komunikasi kepala sekolah dengan iklim organisasi di SMA Negeri Kota Probolinggo. Penelitian tersebut juga menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Penelitian lain yang terkait adalah milik Kurnia (2016) yang menemukan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh komunikasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah di SMAN 1 Sunggumunasa Kabupaten Gowa. Hal serupa ditemukan Kusuma (2019) yang meneliti tentang gaya komunikasi pimpinan bukan di dalam sekolah. Penelitiannya menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi pimpinan dengan kepuasan komunikasi karyawan PT. Borwita Citra Prima. Beberapa penelitian tersebut dijadikan landasan untuk dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

Terdapat berbagai teori mengenai gaya komunikasi. Peneliti menggunakan teori umum gaya komunikasi yang dituliskan oleh Tubbs dan Mos (2008) yaitu: (1) *The Controlling style*, (2) *The Equalitarian style*, (3) *The structuring style*, (4) *The Dinamic Style*, (5) *The relinquishing style*, (6) *The withdrawal style*. Sedangkan dimensi dan indikator kinerja guru/pendidik yang digunakan adalah menurut Sobirin (2018) yaitu: (1) pengetahuan tentang keprofesionalan, (2) melaksanakan tugas profesional, (3) mengabdikan profesi.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu menguasai seluruh indikator kinerja tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah parametric dengan pendekatan kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pendidik yang berjumlah 112 pendidik. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 86 pendidik yang diperoleh menggunakan taraf kesalahan 5% dan rumus slovin dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi error

Sampel tersebut merupakan *random sampling*. Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan pengisian menggunakan skala *likert*. Skala berisi empat tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: (1) Skor 4 jika jawaban responden sangat setuju, (2) Skor 3 jika jawaban responden setuju, (3) Skor 2 jika jawaban responden tidak setuju, (4) Skor 1 jika jawaban responden sangat tidak setuju.

Sebelum angket disebarkan ke subjek penelitian, peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu. Uji instrumen tersebut berupa

penyebaran angket pada subjek yang memiliki kriteria hampir sama dengan subjek penelitian. Hasil penyebaran tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan program SPSS IBS 23. Teknik pengujian yang digunakan adalah menggunakan korelasi *bivariate person* (produk *moment person*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total

Untuk menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi digunakan pedoman sebagai berikut :

0,00 s.d 0,20	Hampir tidak ada korelasi (Alat Tes Tidak Valid)
0,21 s.d 0,40	Korelasi Rendah (Validitas Rendah)
0,41 s.d 0,60	Korelasi Sedang (Validitas Sedang)
0,61 s.d 0,80	Korelasi Tinggi (Validitas Tinggi)

## Hoar dkk., Hubungan Antara Gaya Komunikasi...

0,81s.d 0,100 Korelasi Sempurna  
(Korelasi Sempurna)

Untuk pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  =Reliabilitas instrumen

$k$  =Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ =Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  =Varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan gaya komunikasi kepala sekolah dengan kinerja pendidik adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$N$  = Jumlah subyek

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan berkorelasi, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak berkorelasi.

Langkah terakhir adalah uji hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah ditemukan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi kepala sekolah dengan kinerja pendidik.

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antaragaya komunikasi kepala sekolah dengan kinerja pendidik.

Kriteria pengujian yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dimana  $df = n - 2$  dengan mengambil taraf uji signifikan 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1) Analisis Gaya Komunikasi

Analisis gaya komunikasi kepala sekolah dikategorikan dalam empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, tidak tinggi dan sangat tidak tinggi. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui tingkat gaya komunikasi kepala sekolah. kuisisioner berjumlah 36 butir soal dengan nilai harapan tertinggi 128 dan nilai harapan terendah 85 Kemudian dilakukan perhitungan interval dengan membandingkan selisih antara nilai harapan

tertinggi dan terendah dengan jumlah kelas (4) yang menghasilkan nilai 10,75.

Pemberian kategori gaya komunikasi kepala sekolah di lakukan dengan memperhatikan skor gaya komunikasi kepala sekolah. Skor yang paling besar di beri kategori sangat tinggi, kemudian diikuti dengan kategori tinggi, dan seterusnya sampai pada skor yang paling kecil di beri kategori sangat rendah.

Perhitungan selanjutnya menghasilkan nilai mean 109,49 dan standar deviasi 11,118. Nilai *mean* skor gaya komunikasi kepala sekolah ada pada taraf tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepala sekolah di SMK Negeri 3 Jayapura ada pada taraf tinggi.

## 2) Analisis Kinerja Pendidik

Analisis kinerja pendidik dikategorikan dalam empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui kinerja pendidik. Kuisisioner berjumlah 47 butir soal dengan nilai harapan tertinggi 188 dan nilai harapan terendah 105. Kemudian dilakukan perhitungan interval dengan membandingkan selisih antara nilai harapan tertinggi dan terendah dengan jumlah kelas (4) yang menghasilkan nilai 20,75.

Pemberian kategori kinerja pendidik di lakukan dengan memperhatikan skor kinerja pendidik. yang paling besar di beri kategori sangat tinggi, kemudian diikuti dengan

kategori tinggi, dan seterusnya sampai pada skor yang paling kecil di beri kategori sangat rendah.

Berdasarkan perhitungan selanjutnya dihasilkan nilai mean 157,26 dan standar deviasi 18,671. Nilai *mean* skor kinerja tenaga pendidik berada pada pada taraf tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura ada pada taraf tinggi.

## 3) Hubungan Antara Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Tenaga Pendidik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Socience* (SPSS) Versi IBM 23. Suatu distribusi dikatakan normal apabila  $p \geq 0.05$ .

Adapun hasil output spss menunjukkan bahwa nilai P dan Asymp. Sig (2-tailed) adalah  $0,075 \geq 0.05$ . Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Ketentuan yang digunakan adalah jika angka signifikansi  $\geq 0,05$ , maka ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil menunjukkan bahwa angka signifikansi adalah  $0,547 \geq 0.05$ . Dengan demikian ada hubungan linear antara

kedua variabel.

Selanjutnya dilakukan perhitungan  $r_{hitung}$  yang menentukan adanya signifikansi hubungan antara kedua variabel ini. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar  $0.066 \leq r_{tabel}$  sebesar 0.220. Nilai tersebut memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan namun tidak signifikan antara gaya komunikasi kepala sekolah dengan kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepala sekolah di SMK Negeri 3 Jayapura berada pada kategori taraf tinggi. Dengan kata lain kepala sekolah memiliki gaya komunikasi tertentu dalam menyampaikan informasi. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian tentang gaya komunikasi kepala sekolah yang ditemukan sebelumnya oleh Lesomar (2019), Kurnia (2016) dan Kumara (2009) serta didukung oleh penelitian tentang gaya komunikasi pimpinan bukan di sekolah yang dilakukan oleh Kusuma (2019), Aggriawan (2017), dan Amalina (2015). Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya setiap pimpinan memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda.

Selanjutnya, hasil penelitian menemukan bahwa kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura berada pada kategori taraf tinggi. Dengan kata lain pendidik di sekolah ini

melakukan tugasnya dengan baik. Sehingga, jika dibandingkan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti saat observasi mengenai ketidakdisiplinan waktu yang dilakukan pendidik, dapat ditarik asumsi bahwa ada faktor eksternal lain yang mempengaruhinya. Adapun hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang kinerja pendidik yang dilakukan di sekolah lain baik di Jayapura oleh Lesomar (2019), Muzakir (2019), Alam (2018) maupun diluar Jayapura yaitu oleh Kurnia (2016) dan Kumara (2009).

Hasil penelitian selanjutnya menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi kepala sekolah dengan kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura. Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya baik yang dilakukan di luar dan di sekitar Jayapura, maupun yang dilakukan bukan di sekolah, hasil ini cukup berbeda. Latar belakang perbedaan hasil ini belum dapat ditemukan secara detail melalui penelitian ini. Namun dapat ditarik sebuah asumsi bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru di SMK 3 Negeri Jayapura yang bisa dijadikan fokus untuk penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa: (1) gaya komunikasi kepala sekolah di SMK Negeri 3 Jayapura berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan melihat skor *mean*  $109,49 \pm 11,12$  yang berada pada kategori tinggi. (2) Kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan melihat skor *mean*  $157,26 \pm 18,67$  yang berada pada kategori tinggi. (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi kepala sekolah dengan kinerja pendidik di SMK Negeri 3 Jayapura. Hal ini ditunjukkan melalui nilai  $r_{hitung} 0,066 \leq r_{tabel} 0,220$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, D. N. 2015. Gaya Komunikasi Pimpinan PT. Karya Prima Mandiri Abadi. *E-proceeding of Management*. 2 (3): 4251–4263.
- Anggriawan, F. 2017. Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. PLN di Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 5 (4) 260-274.
- Alam, A.I.S. 2018. *Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru*. [Skripsi]. Jayapura: Universitas Cenderawasih.
- GTK Dikdas. 2020. *Berita: Program Organisasi Penggerak Diharapkan Menginisiasi Lahirnya Sekolah Penggerak*. Jakarta: diakses 10 Juni 2020.
- Kumara, T.D. 2009. *Hubungan Gaya Komunikasi Kepala Sekolah dengan iklim Organisasi di SMA Negeri Kota Probolinggo*. [Skripsi]. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurnia. 2016. *Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. [Skripsi] Makassar: UIN Alauddin.
- Kusuma, R.S. 2019. *Hubungan Gaya Komunikasi Pimpinan dengan Kepuasan Komunikasi Karyawan PT. Borwita Citra Prima*. [Skripsi] Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Lesomar, N. 2019. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru*. [Skripsi]. Jayapura: Universitas Cenderawasih.
- Muzakir. 2019. *Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan*. [Skripsi]. Jayapura: Universitas Cenderawasih.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sobirin. 2018. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tubbs, L. Stewart dan Sylvia Moss. 2008. *Humman Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuwarti, Harti dan Pramudya Yudith Virgiawan. 2013. Hubungan Gaya Komunikasi Pimpinan dan Pegawai dengan Kinerja Pegawai. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 12 (2): 111-123.